
PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Paskalia Vira Anjaswari

Email: paskaliavira96@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan, terhadap struktur modal. Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga dari jumlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dua belas perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dengan bantuan program spss 20. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perubahan struktur modal dapat dijelaskan oleh *Return On Asset*, struktur aset dan ukuran perusahaan hanya sebesar 20,5 persen, sedangkan sisanya yaitu 79,5 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan merupakan keputusan penting untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Salah satu masalah dalam suatu perusahaan yaitu struktur modal, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak terhadap operasi perusahaan terutama finansial perusahaan. Bila perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat bagi perusahaan. perusahaan menggunakan modal dari dalam maupun dari luar untuk kegiatan perusahaan dengan mempertimbangkan struktur modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dapat menangani kebutuhan dana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan seperti pencapaian laba maksimal. Untuk menghadapi berbagai persaingan, di bidang industri makanan dan minuman banyak hal yang dapat dilakukan seperti membuat inovasi baru pada produk untuk meningkatkan daya saing, melakukan perluasan usaha agar lebih berkembang seiring dengan ketatnya persaingan. Dalam penentuan struktur modal yang optimal menjadi salah satu tugas manajer keuangan perusahaan. Karena itu

manajer perusahaan sangat diharapkan mampu dalam menetapkan kebijakan pada struktur modal yang optimal agar dapat menghadapi persaingan di dunia bisnis, membuat struktur modal menjadi salah satu keputusan penting bagi perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan dari total kewajiban jangka panjang dengan total modal sendiri yang di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

KAJIAN TEORITIS

Dalam operasinya perusahaan perlu untuk berusaha memenuhi sasaran tertentu terkait dengan perimbangan antara hutang dan modal sendiri, yang tercermin dalam struktur modal perusahaan tersebut sehingga perlu diperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebuah perusahaan harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika kegiatan operasional perusahaan meningkat dan dapat mengatasi modal ketika kegiatan perusahaan sedang menurun. Modal dapat diperoleh hasil operasi perusahaan maupun dari luar operasi perusahaan. Struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal.

Perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak terlepas dari masalah pendanaan atau *financing* diiringi masalah-masalah lain nya seperti produksi, pemasaran dan personalia, dalam usaha dalam mencapai tujuannya. Struktur modal sangat penting karena menyangkut keputusan penggunaan sumber dana yang dapat menguntungkan perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off* menurut Sudana (2011: 153): “Keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan.” Adapun berdasarkan teori Modigliani dan Miller

Menurut Brigham dan Houston, (2001: 31):

“Berdasarkan serangkaian asumsi yang sangat membatasi, Modigliani dan Miller (MM) membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan perkataan lain, hasil-hasil MM menyatakan bahwa tidak terjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya, jadi struktur modal tidak relevan. Dengan menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan, MM juga memberikan beberapa petunjuk tentang apa yang diperlukan struktur modal akan menjadi relevan sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil kerja MM menandai awal dari riset atas struktur modal modern, dan riset selanjutnya dipusatkan untuk melemahkan asumsi-asumsi MM dalam upaya mengembangkan teori struktur modal yang lebih realistis.”

Ketepatan dalam pemilihan modal akan mampu menghasilkan struktur modal

yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat berubah kapan saja, yang akan mempengaruhi biaya modal. Dampak dari perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal. Menurut Brigham dan Houston, (2001: 45): “Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.”

Menurut Ambarwati, (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.” Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2010: 137): “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.” Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2011: 158):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Brigham dan Houston, (2001: 39-41):

“Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal yaitu, stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peningkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.”

Dalam penelitian ini ada tiga faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan dalam penggunaan struktur modal. Faktor-faktor nya adalah profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menurut Sudana, (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Sedangkan menurut Darsono (2007: 55): “Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.” Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menurut Sudana, (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Sudana (2011: 22):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan utang, maka struktur modal suatu perusahaan akan semakin kecil. Keterkaitan antara profitabilitas terhadap struktur modal dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Menurut Sari (2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan jumlah aset yang banyak akan menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya. Besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain. Menurut Brigham dan Houston, (2001: 39): “Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan banyak hutang. Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.” Adapun menurut Sansoethan dan Suryono (2016): “Struktur Aset didefinisikan sebagai penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik itu aset tetap maupun aset lancar.” Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur aset menurut Sansoethan dan Suryono (2016: 9):

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Perusahaan yang mempunyai aset tetap lebih besar dari pada aset lancar akan menggunakan utang lebih besar karena aset tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Keterkaitan antara struktur aset terhadap struktur modal dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Menurut Watung, Saerang dan Tasik (2016) mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidah dan Fuadati (2016) mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset. Perusahaan dengan ukuran besar akan menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai akses yang lebih besar mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga mudah memperoleh pinjaman dari pihak luar.

Menurut Halim, (2007:93) dalam penelitian Maidah dan Fuadati (2016): “Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan.” Adapun menurut Asnawi dan Wijaya, (2006: 175): “Proksi *Size* biasanya adalah total aset perusahaan karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari ‘bias skala’ maka besaran aset perlu di’kompres’. Secara umum proksi *size* dipakai logaritma (log) atau logaritma natural (Ln) aset.” Sedangkan ukuran perusahaan menurut Sansoethan dan Suryono (2016): “Ukuran Perusahaan (*Size*) didefinisikan sebagai ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.” Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Sansoethan dan Suryono (2016: 9):

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Dalam operasional sebuah perusahaan, perusahaan yang besar tentu memerlukan dana yang banyak yang akan dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar dana eksternal yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan semakin sedikit dana eksternal yang dibutuhkan. Keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Menurut Sari dan Oetomo (2016) mengatakan ukuran perusahaan

memiliki hubungan positif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidah dan Fuadati (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan pada kerangka teori sebelumnya maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal..

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah struktur modal dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas dengan pendekatan *Return On Assets*, struktur aset dengan perbandingan total aset tetap dengan total aset, ukuran perusahaan dengan *Size (Ln)*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dari jumlah lima belas perusahaan yang memenuhi kriteria hanya dua belas perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga penelitian ini layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.694	2.211		.766	.447
1 Invs_ROA	-.004	.003	-.135	-1.153	.254
Invs_SA	.289	.073	.471	3.939	.000
Invs_UP	-28.217	63.965	-.052	-.441	.661

a. Dependent Variable: Invs_DER

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 1, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 1,694 - 0,004X_1 + 0,289X_2 - 28,217X_3$$

Koefisien regresi variabel b_1 adalah profitabilitas. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,004 artinya apabila variabel lain yaitu struktur aset dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan atau sama dengan nol, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,004 apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang negatif artinya peningkatan profitabilitas tidak diikuti oleh struktur modal.

Koefisien regresi variabel b_2 adalah struktur aset. Nilai koefisien regresi variabel struktur aset sebesar 0,289 artinya apabila variabel independen lain yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan atau sama dengan nol, maka apabila struktur aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka struktur modal akan meningkat 0,289. Koefisien tersebut menunjukkan

hubungan yang positif artinya semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi juga struktur modal.

Koefisien regresi variabel b_3 adalah ukuran perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -28,217. Artinya jika variabel lain yaitu profitabilitas dan struktur aset adalah konstan atau sama dengan nol, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -28,217 apabila profitabilitas dan struktur aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang negatif artinya peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti oleh struktur modal.

2. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan sebagai alat pengukuran statistik untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.205	.87642631
a. Predictors: (Constant), Invs_UP, Invs_ROA, Invs_SA				
b. Dependent Variable: Invs_DER				
Sumber: Data Olahan 2017				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,495. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu struktur modal adalah cukup kuat. Nilai R positif juga menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dengan struktur modal mempunyai hubungan yang positif dan searah, artinya apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan

mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila variabel independen mengalami penurunan maka variabel juga cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,245. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan struktur modal perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan hanya sebesar 20,5 persen, dan sisanya sebesar 79,5 persen di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

3. Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kelayakan model (uji F):

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.975	3	4.658	6.065	.001 ^b
Residual	43.015	56	.768		
Total	56.990	59			

a. Dependent Variable: Invs_DER

b. Predictors: (Constant), Invs_UP, Invs_ROA, Invs_SA

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 3 tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 6,065 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, maka nilai F_{hitung} sebesar 6,065 lebih besar dari F_{tabel} 2,76 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel independen profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan layak untuk menjelaskan perubahan pada struktur modal.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel terikat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel bebas. Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0

diterima. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yang nilainya dapat dilihat dari tabel distribusi t.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk profitabilitas adalah sebesar -1,153 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,254. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.153 \leq 1,67252$), sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0.254 lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil pengujian t untuk variabel kedua yaitu struktur aset menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,939 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,939 > 1,67252$) dan nilai signifikansi dari hasil pengujian antara struktur aset terhadap struktur modal sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil pengujian t untuk variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,441 dan nilai signifikansi sebesar 0,661. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,441 \leq 1,67252$) dan nilai signifikansi dari hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, seperti pertumbuhan aset, likuiditas, pajak, tingkat bunga serta memperluas sampel penelitian mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti

perusahaan jasa perbankan maupun sektor perusahaan lain agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara keseluruhan keadaan perusahaan go public di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuanga*. Jakarta: Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Maidah, Ifflahatul dan Siti Rokhmi Fudati. 2016. "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perdagangan di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: volume 5, No.7, Juni. Hal 1-20.
- Rodoni, Ahmad., dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sansoethan, Dithya Kusuma dan Bambang Suryono. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman" *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, Volume 5, No.1, Januari. Hal 1-20.
- Sari, Aliftia Nawang dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, No.4, April. Hal 1-18.
- Sari, Ni Ayu Putu Pudak. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 : 33-47.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.GeloraAksaraPratama.
- Watung, Abraham Kelli Sion, Ivonne S. Saerang, Hizkia H. D. Tasik. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni, Hal. 726-737.

Wijaya, Candra. Dan Kelana Asnawi. 2006. *Metodologi penelitian keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

